



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Siswa Di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung

R. Supyan Sauri¹, Nani Suryani², Siti Hana Adlina Khairunnisa³, Aan Puspita⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, uyunsufyan@yahoo.co.id
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, inansuryani6@gmail.com
3. Univeristas Islam Nusantara Bandung, hanaadlinaaaa@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, puspitaan30@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 02, 2022

Revised : April 27, 2022

Accepted : May 16, 2023

Available online : June 10, 2023

How to Cite: R. Supyan Sauri, Nani Suryani, Siti Hana Adlina Khairunnisa and Aan Puspita (2023) "Management of Strengthening Character Education in Improving Student Attitudes at SDN 231 Sukaasih Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 249–257. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.630.

Management of Strengthening Character Education in Improving Student Attitudes at SDN 231 Sukaasih Bandung

Abstract. This research is motivated by discussions about character education that are increasingly crowded in Indonesian society. The attitudes and behavior of the people and nation of Indonesia today ignore the noble values that have long been upheld in their daily attitudes and behavior. Noble moral values such as honesty, decency, togetherness and religion are gradually being replaced by foreign cultures where these moral values are no longer considered important. The implementation of character education actually involves all aspects of education, starting from the government as the decision maker for the national education system, leadership, teacher expertise, infrastructure, curriculum and community support. However, teachers have the greatest influence. Teachers must

work hard to educate students to become human beings who have character and character. Bandung. Therefore the purpose of this research is to find out the management of strengthening character education in improving students' attitudes at SDN 231 Sukaasih, Bandung City. The use of research methods in this research is qualitative which produces data in descriptive form. Data collection techniques in this study used a combined triangulation method. The results of this study emphasize more on meaning, because it uses qualitative research methods.

Keywords: Management, Strengthening Character Education, Student Attitudes

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pembicaraan tentang pendidikan karakter semakin ramai di masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia saat ini mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesopanan, kebersamaan dan agama lambat laun tergantikan oleh budaya asing dimana nilai-nilai akhlak tersebut tidak lagi dianggap penting. Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya melibatkan seluruh aspek pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil keputusan sistem pendidikan nasional, pimpinan, keahlian guru, infrastruktur, kurikulum dan dukungan masyarakat. Namun, guru memiliki pengaruh terbesar. Guru harus bekerja keras mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Penelitian ini membahas tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung, dimana sasaran dalam permasalahan adalah bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi gabungan. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna, karena menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Manajemen, Penguatan Pendidikan Karakter, Sikap Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa. Pro dan kontra telah lama membentuk perdebatan tentang pengembangan karakter, yang memang merupakan bagian penting dari tugas sekolah, tetapi kurang mendapat perhatian. Akibat dari fokus pendidikan karakter di bidang Pendidikan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Likon, hal tersebut telah menyebabkan berkembangnya berbagai masalah sosial di masyarakat, seperti kejatuhan dan kemerosotan moralitas, etika dan akhlak (Lickona, 2013).

Sekolah diharapkan bertanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang baik, yang merupakan dua tugas penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan mengarah pada penekanan pada prestasi akademik, yang menafikan peran sekolah dalam membentuk karakter ideal (Zubaiedi, 2011).

Di sisi lain, pelaksanaan pendidikan karakter diduga masih belum optimal, karena pendidikan karakter di berbagai sekolah/madrasah belum dapat melaksanakannya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal: pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih berorientasi pada input, yaitu paradigma

pimpinan lembaga pendidikan terlalu mengandalkan asumsi bahwa jika semua input pendidikan terpenuhi, maka bermutu tinggi, hasil akan diperoleh, akan diproduksi. Kedua, administrasi pendidikan selama ini lebih bersifat makrosentris, diatur oleh birokrasi di tingkat pusat sehingga banyak faktor mikro atau sekolah/madrasah yang tidak berfungsi (Baharuddin, 2010).

Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai keterampilan secara terpadu. Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menegaskan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Republik Indonesia, 2006).

Berdasarkan Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia di atas, nampaknya tugas pendidikan nasional merupakan salah satu faktor perubahan sosial atau pengembangan potensi peserta didik. Perubahan tersebut adalah: (1) pengembangan kemampuan (intelektual, spiritual, dan interaksi sosial); (2) pembangunan karakter; (3) terciptanya peradaban bangsa yang berharga di mata bangsa lain; (4) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (5) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang ideal merupakan pendidikan yang memadukan antara intelektual, emosional dan spiritual. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga pendidik terlebih dahulu mengedepankan keteladanan yang baik, dalam hal ini kita tujukan kepada pendidik yaitu guru. Namun realita pendidikan Indonesia masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak dapat diubah oleh lembaga pendidikan. Hal ini terlihat pada siswa yang menyontek saat ujian, malas saat pelajaran, tawuran antar siswa, terlibat dalam kejahatan narkoba, kebingungan, kurang perhatian terhadap sesama, perilaku menjijikkan dan hilangnya rasa hormat kepada orang tua. Contoh ini adalah kasus nyata dan terjadi di kalangan generasi yang jauh lebih muda. Citra pendidikan Indonesia juga tercoreng dengan insiden geng mahasiswa dan geng motor yang sangat meresahkan masyarakat.

Semua perilaku negatif yang dijelaskan di atas di kalangan siswa menunjukkan kerapuhan karakter yang serius. Hal ini disebabkan belum optimalnya pengembangan karakter pada pendidikan formal dan kondisi lingkungan informal yang kurang mendukung. Berdasarkan observasi di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik, diantaranya masih ada yang saling mengejek, masih ada yang berkata kasar dan pemakaian seragam yang kurang rapi.

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter di dunia pendidikan Indonesia. Pemikiran tersebut muncul dari kenyataan bahwa proses pendidikan yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter manusia Indonesia, atau bahkan dapat

dikatakan bahwa pendidikan Indonesia gagal dalam pembentukan karakter bangsa. Karakter adalah sifat, tabiat, moralitas atau kepribadian seseorang, yang terbentuk sebagai hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Kebajikan yang terdiri dari beberapa nilai, moral dan standar, seperti kejujuran, keberanian, tindakan, kehandalan dan rasa hormat kepada orang lain berkontribusi untuk membentuk karakter masyarakat dan bangsa (Depdiknas).

Untuk mewujudkan pengembangan karakter yang diharapkan, diperlukan kemampuan penyelenggara pendidikan karakter melalui jendela yang tepat, terutama dalam hal siswa yang menjadi objek pendidikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa yang berkarakter berkembang. Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya melibatkan seluruh aspek pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil keputusan sistem pendidikan nasional, pimpinan, keahlian guru, infrastruktur, kurikulum dan dukungan masyarakat. Namun, guru memiliki pengaruh terbesar. Guru harus bekerja keras mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Diharapkan guru yang memiliki kompetensi kepribadian dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung menjadi religius dan berakhlak mulia.

Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Kondisi riil di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung yang menjadi observasi awal bagi peneliti adalah sikap baik seperti berbicara dengan teman, kedisiplinan diri siswa, dalam hal ini ada peserta didik yang kedisiplinannya masih kurang. Selain itu penerapan kedisiplinan, mulai dari baju seragam, sikap dengan teman serta perkataan siswa, belum sesuai yang diharapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat masih adanya bentuk pelanggaran kedisiplinan. Tetapi, ada hal positif yang terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209).

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah" (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan

ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini bertempat di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua. Adapun Langkah dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu yang pertama pra-lapangan, yang kedua lapangan dan yang ketiga pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mempermudah terlaksananya penelitian diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah kisi-kisi penelitian, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrument tersebut dapat mempermudah peneliti dalam terlaksananya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Pada tahap perencanaan meliputi program kerja tahunan untuk peningkatan sikap siswa.
2. Pengorganisasian Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Manajemen peningkatan sikap siswa diorganisir oleh kepala sekolah, dalam pembelajarannya guru kelas merupakan guru yang berkompeten yang memiliki ijazah S-1 dan berpengalaman
3. Pelaksanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Guru melakukan penguatan pendidikan karakter, pada pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Guru menformulasikan penanaman perilaku dalam pembelajaran, seperti perilaku religius dalam perencanaan guru yang dibuat dalam RPP guru.
4. Pelaksanaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan sikap siswa di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. Manajemen peningkatan sikap siswa diorganisir oleh kepala sekolah, dalam pembelajarannya guru kelas merupakan guru yang berkompeten yang memiliki ijazah S-1 dan berpengalaman.

Dari hasil temuan penelitian berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis temuan tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter SDN 231 Sukaasih sesuai dengan

tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan, menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain: a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, b) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, c) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/ fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), d) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran SDN 231 Sukaasih sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja, jam kerja, uraian tugas kerja, dan kewajiban tatap muka dalam seminggu di SDN 231 Sukaasih dalam membuat kebijakan tata aturan mengenai pembelajaran mengikuti aturan yang tersedia di sistem jabatan fungsional guru dan mengikuti kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter SDN 231 Sukaasih sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN 231 Sukaasih dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Peranan kepala melakukan pengawasan dengan langkah supervisi, yakni dapat melihat langsung pembelajaran dalam kelas secara langsung dan secara tidak langsung yakni dengan langkah rapat koordinasi. Kepala sekolah juga berperan sebagai penengah atau konseling dalam hal pembelajaran di kampus dengan menerima sumbang saran atau bahkan keluhan kesah dari mahasiswa yang mempunyai aspirasi atau pendapat mengenai pendidikan yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai manajemen pendidikan karakter SDN 231 Sukaasih dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan karakter di SDN 231 Sukaasih terikat dengan manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak terlepas dari manajemen yang meliputi : Tahap perencanaan pendidikan karakter. Tahap pengorganisasian pendidikan karakter. Tahap pelaksanaan pendidikan karakter. Tahap evaluasi/pengawasan pendidikan karakter.

Pertama, melakukan perencanaan pendidikan karakter diantaranya, karakter disusun indikator dengan buku induk mengenai karakter tim, sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter sebelum pendidikan awal tahun akademik dimulai, sosialisasi pendidikan karakter dilakukan kepada seluruh warga Sekolah meliputi jajaran struktural, guru, dan karyawan, program karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan SDN 231 Sukaasih, Nilai-nilai atau

indikator pendidikan karakter kridatama diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, SDN 231 Sukaasih menyusun program kegiatan sekolah.

Kedua, Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter diantaranya, mempunyai struktur organisasi yang menangani pendidikan karakter, pembagian tugas guru dan karyawan berdasarkan lingkup kerja, jam kerja, uraian tugas, Pembagian tugas pembina kegiatan intra sekolah, membentuk jalur koordinasi dan intruksi mengenai kebudayaan dan pembiasaan.

Ketiga, pelaksanaan pendidikan diantaranya, Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai materi yang ditargetkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, pelaksanaan kegiatan intra sekolah sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter, Pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana yang berkarakter melelui kegiatan rutin, insidental, keteladanan, dan pengkondisian.

Keempat, evaluasi pendidikan karakter diantaranya, Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (Jajaran struktural, guru, dan Karyawan), pengawasan dilakukan dalam pengamatan dan dokumen kegiatan pembelajaran kelas, kegiatan intra sekolah, dan kegiatan kebudayaan, evaluasi pencapaian perkembangan karakter dinilai dari penilaian akademik, keaktifan masing-masing kegiatan intra sekolah, dan mengenai kebudayaan dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sapitri, Amirudin and Mimin Maryati (2022) "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 252–266. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.229.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Konsep dan Praktik Implementasinya) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Djaali, 2011, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah (Bandung: REMAJA Rosdakarya, 2011).
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lickona, Thomas. (2003). *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon&Schuster
- Ma'mur, Asmawi, Jamal (2011) *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2006, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. K-Media.

Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.

Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa (Depok: Indonesia Heritage Poundation, 2007).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zaenal Abidin (2021) "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA, BUDAYA, DAN SOSIOLOGI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1). doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.167.